

Agama dan Kepribadian
Analisis Psikologi Sastra dalam Teks Film ‘Umar ibn al-Khattab

Renny Dwi Arumsari, S.S.,M.A

Pendidikan Bahasa Arab, UIN Raden Mas Said Surakarta

Alamat: Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo,

Jawa Tengah 57168, Telepon: (0271) 781516

Korespondensi e-mail: renny.dwiarumsari@uinsaid.ac.id

Abstract

This research shows that 'Umar in the film 'Umar ibn al-Khattab has an Islamic personality that appears due to his fascination with the Qur'an. The extrovert attitude of 'Umar was more dominant in 'Umar's personality. This conclusion was obtained based on an analysis of the narrative structure of the film 'Umar ibn al-Khattab as a literary work that contains psychological elements in the actors and scenes, so that it can be examined using a literary psychology approach. Literary psychology is the study of literary works which are believed to reflect psychological processes and activities.

Keywords: *personality, literary psychology, film*

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan bahwa ‘Umar dalam Film ‘Umar ibn al-Khattab memiliki kepribadian Islam yang muncul disebabkan oleh faktor keterpesonaannya pada Al-Qur’an. Sikap ekstrovert yang dimiliki ‘Umar lebih dominan dalam kepribadian ‘Umar. Kesimpulan ini didapat berdasarkan analisis atas struktur naratif film ‘Umar ibn al-Khattab sebagai karya sastra yang mengandung unsur psikologis dalam pemeran dan adegan-adegannya, sehingga dapat diteliti menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.

Kata kunci : kepribadian, psikologi sastra, film

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini senada dengan teori pakar psikologi Jung yang menyebutkan bahwa dalam manusia manusia terdapat lapisan ketaksadaran kolektif yang diterima secara universal. Dalam kaitannya dengan agama, pandangan religious itu penting bagi kesehatan psikologis di bagian separo kedua kehidupannya Akan tetapi, penelitian ini tidak senada dengan gagasan Freud yang memberikan pada ketaksadaran individual serta menyatakan bahwa bahwa agama merupakan penyakit syaraf yang akan mengganggu manusia sedunia.

Sumber data primer penelitian ini adalah film ‘Umar ibn al-Khattab dalam bahasa Arab yang meliputi ujaran-ujaran tokoh utama beserta adegan-adegan yang ada dalam film tersebut. Sedangkan data-data sekunder yaitu buku-buku, artikel, jurnal tentang linguistic, sastra dan psikologi sastra, selain itu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kebahasaan yang menggunakan pendekatan-pendekatan yang lain selain psikologi sastra dalam penelitian kebahasaan juga dijadikan sebagai sumber data sekunder

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Untuk menganalisa data, metode penelitian sastra yang yang digunakan meliputi tiga tahapan strategis. Adapun tahapan tersebut adalah tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian laporan hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data digunakan metode simak catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deksriptif dengan menggabungkan konsep dan konstruk analisis. Setelah analisis data

selesai, dilanjutkan dengan penyajian laporan data hasil penelitian dalam kaitannya dengan agama dan psikologi kepribadian dalam film *'Umar ibn al-Khattab*. Penyajian laporan dilakukan secara informal, yaitu penyajian laporan yang berwujud dengan perumusan dengan kata-kata biasa

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang analisis psikologi sastra ataupun dalam kaitannya dengan analisis sebuah film telah banyak dilakukan oleh para peminat kajian sastra. Dari beberapa penelitian yang ditemukan dan memiliki relevansi dengan tulisan ini ialah:

Penelitian karya Ali Mohammad yang berjudul *Deviasi kepribadian dalam Novel Detik Terakhir karya Alberthiene Endah : Kajian Psikologi Sastra*. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa setiap orang memiliki kepribadian unik dan pada kondisi tertentu terdapat aspek kepribadian yang muncul dominan. Deviasi kepribadian (lesbian) dapat disebabkan oleh faktor psikologis. Kebutuhan materi yang serba terpenuhi untuk anak, tidaklah menjamin terbentuknya kepribadian yang sehat (baik). Konflik keluarga yang sering terjadi dan gaya pengasuhan orang tua yang larut dalam kehidupannya sendiri, tidak memberi respon memadai, dan tidak terjalin komunikasi yang baik sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Ego orang tua mempunyai dampak merugikan kepribadian anak dan masa depannya. Dengan demikian, kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan primer (keluarga) maupun sekunder (masyarakat) dapat menimbulkan seseorang berperilaku baik dan dapat pula sebaliknya.¹

Selanjutnya, Mela Yunanda dalam tesisnya yang berjudul *"Penyesuaian Diri Akibat Benturan Budaya Barat-Timur Dalam Novel Al-Rajulu Allazi A>mana Karya Najin Kaylani"* menyebutkan bahwa Novel Arrajulu Alladzi Amana berlatar dua budaya Roma (Barat) dan Dubai (Timur). Novel ini menggambarkan perbedaan dunia Barat dan dunia Timur secara gamblang, benturan peradapan Islam dan Kristen yang terjadi hingga sekarang. Bahwasanya orang-orang yang hidup di Barat dengan penuh kemoderenisasi tidak selamanya merasa puas, merasa tenang dan merasa damai, buktinya banyak hamba dari Barat yang menjelajahi dunia Timur dan menemukan kepuasan, ketenangan dan kedamaian batin melalui Islam. Hal ini memberi pengaruh terhadap tokoh-tokoh yang berperan di dalamnya. Umumnya seseorang yang berpindah budaya akan mengalami gejala-gejala akut seperti penolakanpenolakan fisik (Culture Shock). Namun, tokoh mampu menjembatani pertentangan dua budaya yang ia alami dengan baik. Perubahan karakter tokoh ini yang akan dibahas lebih lanjut beserta solusi bagaimana menyesuaikan diri di bawah pertentangan dua budaya.²

Selanjutnya, Rika Karsitra Sari dalam penelitiannya yang berjudul *"Tindak Tutur Permintaan Maaf dalam Film Drama"* menyebutkan bahwa dua strategi permintaan maaf (ekspresi eksplisit permintaan maaf dan penjelasan) mendominasi urutan pertama eksplisit permintaan maaf dengan jumlah presentase yang paling tinggi dan kedua penjelasan dengan jumlah persentase yang paling tinggi kedua. Berikut kemudian diikuti oleh pertanggungjawaban, tawaran perbaikan, dan pernyataan janji untuk tidak mengulanginya.³

¹ Ali Mohammad, *Deviasi kepribadian dalam Novel Detik Terakhir karya Alberthiene Endah : Kajian Psikologi Sastra*. (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2009)

² Mela Yunanda, *Penyesuaian Diri Akibat Benturan Budaya Barat-Timur Dalam Novel Al-Rajulu Allazi A>mana Karya Najin Kaylani* (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2013)

³ Rika Karsitra Sari, *Tindak Tutur Permintaan Maaf dalam Film Drama*. (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2013)

Selain itu, Haira Rizka dalam penelitiannya yang berjudul “ *Bahasa Dalam Film Kartun Dora The Explorer*” menyimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang paling banyak digunakan dalam film kartun Dora The Explorer. Hal ini dikarenakan para tokohnya (penutur) selalu melibatkan penonton (mitra tutur) untuk ikut berpetualang atau menyelesaikan masalah. Sementara itu tindak tutur asertif digunakan untuk memberikan informasi kepada mitra tutur, tindak tutur ekspresif digunakan untuk memuji atau mengungkapkan ekspresi para tokohnya, tindak tutur komisif digunakan untuk berjanji melakukan sesuatu di masa depan, dan tindak tutur fatis digunakan untuk menyapa. Sementara itu tindak tutur deklarasi merupakan jenis tindak tutur yang paling sedikit digunakan. Hal ini dikarenakan tindak tutur untuk merubah sesuatu jarang digunakan untuk berkomunikasi dengan anak. Temuan mengenai karakteristik bahasa menunjukkan bahwa secara garis besar tujuh karakteristik bahasa seperti exclamation, campur kode, pujian, kosa kata yang mudah, nama diri, sini dan kini, serta pengulangan diwujudkan dalam bentuk tuturan pendek dan laju ujaran lambat. Exclamation merupakan jenis karakteristik bahasa yang banyak digunakan dalam film kartun Dora The Explorer. Temuan ini kemudian mendukung temuan tindak tutur yang menyatakan bahwa jenis tindak tutur yang sering digunakan adalah jenis tindak tutur direktif. Ada tiga faktor utama penggunaan karakteristik bahasa sang ibu dalam film Dora The Explorer, yaitu (1) untuk menyesuaikan bahasa anak, (2) untuk mempermudah pemetaan pesan yang disampaikan, (3) untuk mendidik anak⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh Fananie dengan judul “ *Karakter Pelaku dalam Novel Nyali Karya Putu Wijana : Sebuah Tinjauan Psikoanalisis*” menggunakan pendekatan sosio-psikologis. Penelitian yang dilakukan sebenarnya tidak berbeda dengan psikoanalisis, akan tetapi tekanan utamanya ada pada aspek kejiwaan dan sosial. Tokoh utama dalam Nyali yang bernama Kropos adalah seorang prajurit yang patuh. Ketika ditugasi harus menyusup ke gerombolan yang kejam bernama Zabaza, ia tidak menolak. Dari situ tokoh ini harus berubah karakter secara tidak sadar akibat stimulus lingkungan.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Rachman mengambil objek tuturan dalam sebuah film yaitu “*Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film 'Umar (Aditya Rachman, 2014)*”. Dalam tesisnya, Aditya menyimpulkan bahwa jenis tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film 'Uma>r berjenis tindak tutur langsung dengan bentuk kalimat imperatif, tindak tutur tidak langsung dengan bentuk kalimat deklaratif, dan kalimat interogatif, tindak tutur literal, dan tindak tutur tidakliteral. Kemudian factor-faktor yang mempengaruhi jenis tindak tuturnya, yaitu : (1) latar belakang peserta tutur yang meliputi status social, tingkat keakraban, dan watak penutur (2) warna emosi, (3) situasitutur, (4) maksud dan tujuan tutur, dan (5) genre. Adapun fungsi tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film'Uma>r yaitu, memerintah, melarang, meminta, menasehati, mengajak, mengharapkan, memperingatkan, menantang, dan mempersilahkan⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Niswatu Nurul Hidayati dengan judul “*Karakteristik Kebahasaan Tuturan Laki-laki dan Perempuan dalam Film Anak : Studi Kasus dalam Film Cars dan Barbie*” menunjukkan bahwa tuturan laki-laki dan perempuan mempunyai karakteristik kebahasaan. Akan tetapi peneliti tidak menemukan adanya penggunaan karakteristik colors words dan question intonation. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya faktor sosial yang melingkupi tuturan informal dalam participants. Dua film tersebut menunjukkan representasi laki-laki dan perempuan yang sesuai dan tidak sesuai dengan

⁴ Haira Rizka, *Bahasa Dalam Film Kartun Dora The Explorer*. (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2015)

⁵ Fananie, 2001.

⁶ Aditya Rachman, *Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab Dalam Film Umar*. (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada , 2014)

stereotype yang berkembang di masyarakat namun secara umum keduanya digambarkan positif dalam film tersebut.⁷

Dari tinjauan pustaka tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang agama dan psikologi kepribadian dalam Film *'Umar ibn al-Khat{t}a>b* belum pernah diteliti sebelumnya sehingga masih relevan untuk dilakukan penelitian. Dengan demikian, penulis berkesempatan untuk meneliti agama dan psikologi kepribadian dalam film *'Umar ibn al-Khat{t}a>b* menggunakan analisis psikologi sastra.

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Menggunakan metode yang tepat dalam penelitian ilmiah memerlukan kegiatan yang sistematis dan logis sehingga menghasilkan analisis yang objektif. Dalam hal inilah pemilihan teori dan metode yang memadai menempati peran yang penting untuk menghasilkan penelitian yang memiliki validitas dan realibilitas yang tinggi.⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dikarenakan tokoh utama film *'Umar ibn al-Khat{t}a>b* memiliki karakter yang kuat serta faktor psikis yang mempengaruhi karakter dan kepribadian tokoh utama. Psikologi sastra merupakan telaah sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Hal yang perlu dipahami adalah bahwa telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa sehingga pembaca atau penonton merasa terbuai oleh problema psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita.⁹ Karya-karya sastra memungkinkan ditelaah melalui pendekatan psikologis karena karya sastra menampilkan watak para tokoh yang menampilkan berbagai problem psikologis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif¹⁰ untuk memahami objek secara keseluruhan. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan berusaha menggambarkan dan menganalisis setiap data dan menginterpretasikannya melalui sebuah penjelasan

Penelitian ini berjenis kualitatif¹¹ karena data-data yang telah diidentifikasi akan disajikan menggunakan narasi kata-kata, skema maupun gambar dan bukan dengan angka-angka, tetapi jika ada pencantuman angka-angka, maka hal itu hanya sebagai pendukung data kualitatif yang ada dalam penelitian ini. Dilihat dari segi metode, maka penelitian ini berjenis penelitian deskriptif yakni laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan penelitian

2. Teknik Pengumpulan Data

⁷ Niswatun Nurul Hidayati, *Karakteristik Kebahasaan Tutaran Laki-laki dan Perempuan dalam Film Cars dan Barbie and 12 Dancing Princess*. (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2015)

⁸ Chamamah-Soeratno. "Penelitian Sastra: Tinjauan tentang Teori dan Metode Sebuah Pengantar," dalam *Teori Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Masyarakat Poetika Indonesia, IKIP Muhammadiyah Yogyakarta, 1994) 15

⁹ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor) 54-55

¹⁰ Deskriptif / data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) 11

¹¹ Penelitian kualitatif yaitu penelitian penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya, atau dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Lihat Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet. XXV, h. 6

Untuk mendapatkan data dan menganalisis data, penulis menggunakan metode penelitian sastra. Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan¹². Penelitian adalah penganalisisan suatu objek yang dilakukan berdasarkan teori serta cara-cara yang sistematis untuk memperoleh jawaban atau suatu masalah yang bersifat keilmuan atau untuk menguji hipotesis dalam pengembangan prinsip-prinsip umum.¹³

Dalam ilmu sastra, yang dimaksudkan dengan penelitian adalah kegiatan untuk mengumpulkan penelitian dalam ilmu sosial dan ilmu humaniora yang lain, penelitian ilmu sastra merupakan usaha kongkret, dilakukan dengan sengaja, sistematis, dengan sendirinya menggunakan teori dan metode secara formal. Tujuannya adalah menemukan prinsip-prinsip baru yang belum ditemukan oleh orang lain. Dikaitkan dengan tujuannya, lokasi penelitian ada dua macam, yaitu penelitian lapangan dan penelitian perpustakaan.¹⁴ Ada tiga tahapan strategis dalam sebuah penelitian¹⁵. Adapun tahapan tersebut adalah tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian laporan hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data berupa tuturan 'Umar ibn al-Khat{t}a>b digunakan metode simak. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tuturan 'Umar ibn al-Khat{t}a>b. Teknik dasar yang digunakan dalam metode ini adalah teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan mendengarkan tuturan-tuturan 'Umar ibn al-Khat{t}a>b dalam film 'Umar ibn al-Khat{t}a>b kemudian mencatat pada kartu data dan dilanjutkan dengan klasifikasi data.

Tahap selanjutnya adalah klasifikasi data yang digunakan untuk analisis. Data yang diperoleh sebelumnya dilakukan pemilahan data yang sesuai dengan objek penelitian, atau juga disebut dengan teknik pilah. Dari pemilahan data tersebut, penulis menggunakan teknik sampling yang merupakan bagian-bagian dari keseluruhan populasi¹⁶. Kemudian dilanjutkan dengan mengambil sampel dengan menggunakan kerangka sampling kemudian diambil sampel dari seluruh data yang mewakili bagian dari tiap-tiap unsurnya. Data yang diambil berupa suatu satuan kebahasaan yang membentuk sebuah tuturan. Setelah pengambilan sampel data, kemudian dilanjutkan dengan analisis data. Adapun objek sasaran yang diteliti adalah tuturan tokoh utamayang mencerminkan kepribadian'Umar dalam film 'Umar ibn al-Khat{t}a>b.

Pada tahap analisis data, teknik yang digunakan adalah kualitatif. Analisis data harus selalu dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis. Konteks yang berhubungan dengan struktur karya sastra sedang konstruk berupa bangunan konsep analisis. Konstruk tersebut menjadi bingkai analisis.

Setelah analisis data selesai, dilanjutkan dengan penyajian laporan data hasil penelitian dalam kaitannya dengan agama dan psikologi kepribadian dalam film 'Umar ibn al-Khat{t}a>b. Penyajian laporan dilakukan secara informal, yaitu penyajian laporan yang berwujud dengan perumusan dengan kata-kata biasa¹⁷.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

¹² Djajasudarma, *Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*. (Bandung; PT. Eresco, 1993) 1

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (Jakarta : Balai Pustaka 1988) 1462

¹⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian*. 16-17

¹⁵ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. (Yogyakarta; Duta Wacana University Press, 1993) 5

¹⁶ Subroto, D. Edi. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1992) 91

¹⁷ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. (Yogyakarta : Duta Wacana University Press, 1993) 145

1. Sinopsis film ‘Umar ibn al-Khat{t}a>b

Film ‘Umar merupakan film bergenre film biografi, drama, sejarah dan serial. Disutradarai oleh hatem Ali dan diproduksi oleh MBC Group dan Qatar TV. Film ini dibuat di negara Arab/Qatar dengan lokasi pengambilan setiap adegannya di Saudi Arabia dan Maroko. Serial film ‘Umar terdiri dari 30 episode dengan durasi masing-masing episode selama 45menit. Serial film ini ditayangkan di stasiun tv MBC1, QatarTV, Nessma TV, Atv, MNCTV dan NourTV dengan menggunakan format gambar HDTV. Penayangannya dilakukan sejak 20 Juli 2012 sampai dengan 18 Agustus 2012. Composer dalam film ini yaitu Walid Said dan pengisi suara untuk tokoh utama ‘Umar diisi oleh Assad Khalifa.

Plotting cerita film ini merupakan kilas balik (*flashback*) dari ‘Umar ibn al-Khat{t}a>b karena setting film dimulai saat ‘Umar ibn al-Khat{t}a>b memimpin haji dan melakukan pidato yang sungguh membanggakan. Pada awal episode dikisahkan bahwa ‘Umar muda, sekitar 6 tahun sebelum nabi Muhammad sebagai Rasul, ia adalah seorang penggembala unta dan pencari kayu bakar dengan majikannya adalah ayahnya sendiri (Khat{t}a>b). Umar pekerja keras dan pemberani. Hubungan dengan ayahnya tak seperti biasanya ayah dan anak namun ayahnya lebih bertindak sebagai majikan yang memperlakukan Umar seperti budak. Bagi ayahnya, kehormatan bangsa Quraisy adalah pada kekuatan finansial. Semakin kuat finansialnya maka semakin tinggi kedudukannya. Namun ia tak rela memberi Umar sedikitpun uang sebagai modal bisnis anaknya. Namun sebenarnya Umar sangat menikmati menjaga unta-unta karena di saat menyendiri di keheningan malam ia bisa merenung dan melalui film ini kata-kata bijak keluar dari pemikirannya saat menjaga unta di malam hari. Sungguh sejuk menikmati untaian kata2 bijak dari ‘Umar muda ini mencakup bagaimana manusia harus bersikap dalam hidup ini: yakni yang selalu menepatii janji maka derajatnya akan tinggi.

Salah satu segmen menarik dari episode ini adalah pada sekitar menit ke 18 saat ‘Umar dalam keheningan malam saat menjaga unta di sebuah padang yang sunyi kedatangan saudara kandungnya yang mengeluh betapa bosannya hidup di kota (Mekkah) dimana isinya pertemuan-pertemuan membosankan; sedangkan ia menjumpai Umar bisa bahagia menyendiri di padang luas ini. Umar bahkan menambahkan: “Di area yang luas dan tenang seperti ini, kehidupan terasa memberikan kejernihan dalam berpikir, pandangan yang tajam, kejernihan perasaan dan keindahan alam”. Interaksi kakak-beradik dalam keheningan malam ini sungguh merupakan pelajaran yang menarik bagi pemirsa. Dari filosofi tentang bagaimana mengenal unta-unta gembala yang ia jaga dimana ia harus memahami setiap individu unta yang masing-masing memiliki perilaku yang unik. Demikian halnya manusia. Justru dengan kebersamaan dalam kelompok maka identitas diri masing-masing orang justru bisa optimal. Saudaranya sampai tertegun mendengar ucapan-ucapan bijak dari ‘Umar muda ini. Karena rasa percaya yang tinggi kepada Umar yang bijak inilah maka saudaranya tak segan memberikan modal untuk Umar berusaha (berdagang) ke negeri Syria. (menit ke 21, 2 tahun sebelum nabi Muhammad sebagai Rasul). Dari kisah berdagang di Syria inipun ‘Umar sudah menunjukkan diri sebagai saudagar yang tegas dan menjaga wibawa sehingga tak suka kata-kata pujian berlebihan dari mitra dagangnya yang langsung ia tolak dengan tegas (menit ke 23). Sikapnya berbisnis yang tegas, tak bertele-tele, membuat mitra kerjanya sempat tersipu-sipu karena malu. Umar menjunjung tinggi moralitas, integritas dan kejujuran dalam berbisnis dan menolak setiap upaya yang melanggarnya.

Kisah ‘Umar berkelanjutan pada episode-episode selanjutnya dengan ¹⁸berbagai konflik baik internal maupun eksternal yang terjadi. Dan film ini kaya akan pesan moral kepada pemirsanya karena demikian itu merupakan tujuan dari pembuatan sebuah film.

¹⁸ Sukron Kamil. Teori Kritik Sastra Arab : Klasik dan Modern. (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada,2009) 45

Pemirsa atau penonton dimanjakan dengan kisah hidup 'Umar dari masa mudanya hingga dewasanya. Konflik batin ketika 'Umar merasakan gejala batin yang luar biasa karena keyakinan atas agama nenek moyang dengan rasionalitas serta kebenaran akan ajaran yang dibawa Nabi Muhammad juga dimunculkan dengan apik.

A. Fenomena kejiwaan 'Umar

Tokoh 'Umar dalam film 'Umar ibn al-Khat{t}a>b memiliki sifat-sifat dasar yang dimunculkan dalam dirinya. Sebut saja wataknya yang keras dan kasar yang mana itu merupakan turunan dari sifat ayahnya yaitu al-Khat{t}a>b. dalam perjalanan hidupnya sampai pada memeluk Islam terjadi perubahan besar dalam sikap dan sifat 'Umar meskipun tidak merubah sifat dasarnya. Pribadi 'Umar yang dikenal sangat keras dan kasar setelah pergejolakannya dalam menemukan kebenaran berubah menjadi pribadi yang lebih lembut hatinya. Dapat dilihat dalam salah satu plotting film 'Umar di episode pertama.

Diketahui bahwa plotting film 'Umar ibn al-Khat{t}a>b merupakan plotting *flashback*. Pada awal episode pertama dikisahkan 'Umar sedang melaksanakan ibadah Haji bersama umat Muslim lainnya. Pada saat itu 'Umar memberikan pidato tentang kepemimpinan dan pemimpin. Sepulangnya dari ibadah hajinya tersebut, 'Umar berhenti ketika melewati bukit Dajnan. Kemudian ia berkata kepada sahabatnya ;

عُمْرُ : الشُّكْرُ لِلَّهِ عَلَى التَّعْمَةِ وَخَشْيَةُ مِنَ الْفِتْنَةِ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. الْمُعْطِي مَأْتِئَاءَ لِمَنْ يَشَاءُ. لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَأَنَا أُرْعِي
إِبِلَ الْخَطَّابِ فِي هَذَا الْوَادِي. وَكَانَ فَظًّا غَلِيظًا يُعْجَبُنِي إِلَى عَمِيقٍ وَيَضْرِبُنِي إِذَا كَسَلَ. وَالْآنَ... أَمْشَيْتُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ
اللَّهِ أَحَدٌ.

'Umar mengingat kembali kehidupannya yang dahulu ketika sedang menggembala unta-unta ayahnya di bukit tersebut. Ingatan-ingatannya tentang masa lalu terngiang di pikirannya. Bagaimana ia menggambarkan kehidupan dari masa mudanya sampai masa dewasanya. Dalam plotting tersebut diceritakan bahwa 'Umar menggembala unta-unta ayahnya karena baktinya pada ayahnya. Keinginannya menjadi seorang pedagang harus ia urungkan karena ayahnya tidak memberinya modal untuk berdagang. Namun demikian 'Umar muda tidak mengeluh dengan pekerjaan yang dibebankannya oleh ayahnya tersebut. Kebutuhannya dalam mengaktualisasikan diri¹⁹ tidak dapat dicapai karena bertentangan dengan keinginan ayahnya. Bahkan setiap bertemu ayahnya yang ditanyakan bukanlah 'Umar sebagai anaknya namun unta-untanya. Akan tetapi itu tidak mengurangi kepatuhannya pada ayahnya. Sampai suatu ketika sahabatnya datang dan memberikan modal untuk memberi kesempatan 'Umar melakukan apa yang ia inginkan yaitu berdagang.

Tidak hanya mengingat kejadian tersebut, 'Umar juga mengingat bagaimana kehidupannya pada masa sebelum memeluk Islam sampai pada turunnya hidayah Allah yang mengetuk pintu hatinya hingga ia memutuskan masuk Islam karena kebenaran yang dibawanya. Ingatan-ingatan tersebut merupakan ingatan-ingatan kolektif²⁰ dari masa lalunya

¹⁹ Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*Self fulfillment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan yang orang lain bahkan tidak menyadari ada kebutuhan semacam itu.

²⁰ Ketidaksadaran kolektif adalah bagian yang paling penting dan berpengaruh dari psikhe, dan kecenderungannya yang diwariskan selalu mencari manifestasi keluar. Ketidaksadaran kolektif mencerminkan pengalaman-pengalaman kolektif yang dimiliki manusia di masa lalu evolusinya yang dihasilkan oleh pengalaman umum semua manusia, atau pernah dimiliki, isi bawah-sadar kolektif pada esensinya sama untuk semua orang. Komponen struktural dari ketidaksadaran kolektif disebut dengan arkhetepe- arkhetepe (gambaran-gambaran primordial,dll). Arkhetepe adalah suatu bentuk pikiran (ide) universal yang mengandung unsur emosi yang besar dan merupakan sifat bawaan untuk merespon aspek-aspek tertentu didunia. Bentuk pikiran tersebut menciptakan

yang diingatnya kembali ketika menjadi khalifah. Ingatan-ingatannya tersebut membuatnya bersyukur dengan keadaannya saat itu. Dimana pada akhirnya ‘Umar dapat memeluk Islam dan tidak ada seorangpun yang dapat menghalanginya untuk memeluk agama Islam seperti yang tersirat dalam tuturannya²¹. Ingatan-ingatan tentang masa lalunya tersebut telah memberikan pelajaran berharga terhadap ‘Umar sehingga tidak ada satupun yang hilang dari ingatannya.

Senada dengan pendapat Jung yang menyatakan bahwa ketidaksadaran kolektif mencerminkan pengalaman-pengalaman kolektif yang dimiliki manusia di masa lalu evolusinya yang dihasilkan oleh pengalaman umum semua manusia, atau pernah dimiliki, isi bawah-sadar kolektif pada esensinya sama untuk semua orang²². Ingatan-ingatan ‘Umar merupakan pengalaman-pengalaman kolektif yang dimilikinya yang dihasilkan dari masalahnya. Pengalaman-pengalaman tersebut memberikan pengaruh terhadap kondisi psikologisnya pada saat itu sehingga memberikan pelajaran berharga bagi ‘Umar dalam memaknai keadaannya di masadepan.

Demikian dilampirkan table proses perubahan kejiwaan ‘Umar yang tergambar dalam film ‘Umar ibn al-Khatib

Bagan VII. Proses perubahan kejiwaan ‘Umar



Berikut ini sikap agama ‘Umar yang didapat dari tuturan-tuturan dalam film ‘Umar ibn al-Khatib, sebagai berikut :

1. Konsistensi ‘Umar

Sikap memiliki beberapa karakteristik, antara lain: arah, intensitas, keluasan, konsistensi dan spontanitas²³. Karakteristik dapat menunjukkan bahwa sikap dapat mengarah pada persetujuan atau tidaknya individu, mendukung atau menolak terhadap objek sikap, serta memiliki derajat kekuatan yang berbeda tingkatannya pada setiap individu. Pengaruh-pengaruh dari sikap yang ditimbulkan pada setiap individu pun mempunyai

gambaran-gambaran atau visi-visi yang dalam kehidupan sadar normal berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari situasi

²¹ ‘Umar : asyysukru lilla>hi ‘ala> al-ni’mati wa khasyyatun min al-fitnati. La> ila>ha illa> Alla>h al-‘aliyyi al’adzi>m. al-Mu’t}i> ma> sya>a liman yasya>. Laqad ra aytuni> wa ana> ar’a> ibila al-khat}t}a>b fi> ha>dza al-wa>di>. Wa ka>na faz}z}an ghali>z}an yut’ibuni> ila> ‘ami>qin wa yadhribuni> idza> kasal. Wa al-a>n amsyaytu laysa baynahu wa bayna Alla>h ahad. Syukurku kepada Allah atas nikmatNya yang sangat banyak dan ketakutanku atas cobaan yang mengujiku. Tidak ada sesembahan selain Allah Yang Maha Tinggi dan maha Agung yang memberikan apa-apa yang Dia senangi kepada siapa saja yang Dia kehendaki. Aku bisa melihat diriku sendiri menggembala unta Khattab di lembah ini. Dia orang yang kasar, keras dan mempekerjakanku hingga aku lelah, dia memukuliku jika aku malas. Sekarang aku ada di posisi yang tidak ada menghalangiku dengan Allah.

²² Agus Sujanto, Halem Lubis dan Tufik Hadi. *Piskologi Kepribadian* (Jakarta : Bumi Ksara, 1997) 67

²³ Assael, H., *Consumer Behavior and Marketing Action*(second editions). Boston: Kent Publishing Company, 1984.

tingkatan yang berbeda-beda sesuai dengan kecenderungan dan faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang berperan dalam dirinya. Faktor internal merupakan faktor yang mempunyai fokus apa yang ada dalam dirinya sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada di luar diri individu namun berpengaruh pada sikap yang muncul dari karakteristik setiap individu misalnya faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor pertemanan, faktor pekerjaan dan lain sebagainya.

Dalam film 'Umar ibn al-Khat{t}a>b konsistensi dari sikap 'Umar dapat dilihat dari tuturan-tuturan yang ada pada adegan-adegan yang terdapat dalam setiap episodenya. 'Umar dikenal sebagai individu yang mempunyai pendirian tetap, bijaksana dan konsisten dalam sikapnya. Beberapa sikap konsisten 'Umar yang terdapat dalam film 'Umar ibn al-Khat{t}a>b dapat diperhatikan dari beberapa tuturan sebagai berikut :

عُمَرُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَدْ جَاءَنَا سَلْمَانُ بِرَأْيِ الْحَسَنِ، وَمَا عَرَفْتُ الْعَرَبَ مِثْلَهُ مِنْ قَبْلِ. فَلَا يَدْرُ الْقَوْمُ كَيْفَ يَصْنَعُونَ عِنْدَهُ. فَالآنَ الْحَالُ مَدِينَةٌ مُحَصَّنَةٌ إِلَّا شِمَالَهُ. فِي الشَّرْقِ حَرَّةٌ وَاقِمٌ وَفِي الْعَرَبِ حَرَّةٌ وَبِرَّةٌ. وَلَا تُحْسِنُوا الْخَيْلَ السَّيْرَ فِيهَا. أَمَّا جَنُوبُ الْمَدِينَةِ، فَالِدُورُ فِيهَا عَالِيَةٌ مِثْلًا صِقَّةً كَأَنَّهَا السُّورُ وَخَلْفَهَا نَحِيلٌ يُعِينُ الْجُنْدَ وَإِلَى شَرْقِهَا أَطَاءٌ بَنِي قُرَيْظَةَ وَقَدْ عَاهَدُونَا أَنْ لَا يُوَاطِئُ عَلَيْنَا عَدُوًّا. فَتَحَفَّرَ الْخَنْدَقَ شِمَالُ الْمَدِينَةِ أَمَامَ جَبَلِ السَّلْيِ.

Tuturan (10) merupakan tuturan 'Umar ketika terjadi musyawarah kaum Muslimin pasca perang Uhud. Dalam pertemuan ini membahas persiapan-persiapan kaum Muslim menghadapi perang khandaq. 'Umar sebagai orang yang pemberani dan jujur mengemukakan pendapatnya dengan penuh keberanian.

Sudah menjadi sifat 'Umar yang percaya diri bahkan di depan Rasulullah. Semangat dan keteguhan 'Umar terhadap imannya itu tak dapat menahan kebanggaan dirinya, tak dapat menahan kepercayaan dirinya. Hal ini karena adanya kebutuhan harga diri yang terpenuhi dalam pribadinya. Individu yang telah mencapai pada terpenuhinya kebutuhan fisiologi dan rasa aman serta kasih sayang maka akan sampai pada tahap kebutuhan rasa harga diri baik dari dirinya sendiri maupun lingkungan²⁴. Tercapainya kebutuhan ini berdampak pada sikap percaya diri yang ada pada individu tersebut.

Dalam membanggakan pendapatnya 'Umar merupakan yang paling kuat alasannya di kalangan Muslimin dan paling menonjol. Memang benar diantara kaum Muslimin harusnya ada yang pemberani dan mau berdebat mengemukakan pendapat untuk menuju tujuan yang lebih baik. Namun 'Umar yang paling berterus terang dan paling berani. Tanpa mengurangi kepatuhan dan kecintaannya kepada Rasulullah serta imannya kepada Allah. Konsistensi 'Umar dalam sifat dan sikapnya yang satu ini merupakan hal yang tidak dapat dielakkan lagi. Sikap pemberani dan mau berdebat dalam mengemukakan pendapat ini sudah tertanam dalam diri 'Umar dari sebelum masuk Islam. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan tuturan²⁵ 'Umar yang sangat berani mengemukakan pendapatnya di depan para pemuka Quraisy saat musyawarah perihal ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Adegan ini digambarkan pada episode 3. Setelah memeluk Islam pun 'Umar tetap menjadi sosok yang pemberani. Akan tetapi iman dan Islamnya lebih menjadi dasar atas sikapnya tersebut. Keberaniannya digunakan untuk kepentingan-kepentingan umat Islam dan ini menjadi bukti loyalitas 'Umar terhadap Islam dalam menyebarkan kebenaran agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW

²⁴ Abraham H. Maslow. *Motivasi Dan Kepribadian*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993) 55

²⁵ Konteks : musyawarah seputar makar terhadap Nabi dengan para tetua kaum Quraisy. Episode 3.
عُمَرُ : الرَّأْيُ أَنْ تُرَاجِعَ فِيهِ عَمَهُ أَبَا طَالِبٍ. فَمَا عَرَفْنَا رَجُلًا أَحَبَّ لِقَوْمِهِ وَأَبْرَّ بِهِ مِنْهُ؟ وَأَحْرَصَ عَلَى اجْتِمَاعِ أَمْرِهِمْ مِنْهُ وَهُوَ أَجْدَرُ بِأَنْ يَنْهِيَ مُحَمَّدًا وَأَنْ يَكْفَهُ. فَإِنْ فَعَلَ فَقَدْ كَفَأَكُمْ مَا أَنْتُمْ فِيهِ

Wahai para tetua Quraisy, kalian telah mengetahui dengan sangat baik bahwa bani hasyim tidak akan menyerahkan Muhammad kepadamu walaupun mereka tetap dalam agamanya tanpa perlawanan yang sengit. Maka kita mempercepat apa yang bisa kita hindari. Keputusan hubungan sanak saudara, perpecahan, dan kelemahan yang lainnya akan terpengaruh untuk menjauh dari kita.

2. Penegakan Keadilan

Sudah bukan menjadi hal yang asing jika ‘Umar yang memiliki sifat kasar dan keras sangat dikenal di kalangan bangsa Arab. Disamping sikapnya yang keras dan kasar tersebut, Umar yang pandai dalam baca tulis sejak kecil memiliki sifat-sifat terpuji. Hal ini dikarenakan berawal dari kepandaiannya dalam baca tulis sehingga Umar sangat senang untuk bertukar pikiran dan menambah ilmu pengetahuan sehingga pandangannya luas dan pikirannya lebih terbuka. Sikapnya yang bijaksana dalam menghadapi beberapa persoalan di kaumnya menjadikannya dikenal sebagai pribadi yang bijaksana dan pandai bertutur kata. Dalam menyikapi kekisruhan yang ada di kaumnya pun ‘Umar mencoba mencari solusi dengan tetap menegakkan keadilan agar tidak ada yang dirugikan lebih besar dari akibat kejadian-kejadian tersebut.

Dapat kita lihat di tuturan ‘Umar berikut ini merupakan suatu bukti konkret bahwa ‘Umar merupakan seseorang yang menegakkan keadilan baik dalam kaumnya maupun untuk dirinya sendiri. Sikapnya itu tercermin pada salah satu scene dalam film ‘Umar.

عُمَرُ : إِلَيَّ أَيُّهَا النَّاسُ، إِلَيَّ يَا بَنِي عَدِيٍّ. كُنْتُ قَدْ نَهَيْتُكُمْ عَنْ إِيْتَابِ مَحْمَدٍ وَأَدَيْتُ بَعْضَكُمْ عَلَيَّ ذَلِكَ. إِذْ كُنْتُ فِي جَهْلٍ وَ ضَلَالَةٍ وَعَمِي. وَقَدْ عَلِمْتُمْ أَنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى قَدْ أَرَانِي الْحَقَّ وَهَدَانِي إِلَيَّ دِينِهِ. وَأَنَا الْآنَ نَاصِحٌ لَكُمْ نَصِيحَةً مَنْ يَرْجِي لَكُمْ الْخَيْرُ وَيَطْلُبُ لَكُمْ الصَّلَاحَ. لَا أَفْهَرُكُمْ عَلَيْهِ كَمَا فَهَرْتُمْ عَلَيَّ الْبَاطِلِ مِنْ قَبْلِ فَوَاللَّهِ إِنَّ الْحَقَّ مِنْ رَبِّكُمْ فَلَا تَكُونُ مِنَ الْمُمْتَرِينَ وَإِنَّ اللَّهَ مُظْهِرُ دِينِهِ فَلْيَسْقِئَكُمْ النَّاسُ بِالْخَيْرِ فَتَقْعُدُوا بَعْدَهَا نَادِمِينَ وَإِنِّي أَنشُدُكُمْ اللَّهَ وَالرَّجِمَ مَنْ كُنْتُ أَدَيْتُهُ أَوْ صَرَيْتُهُ فَلْيَأْتِي وَلْيَسْتَقْدِمْنِي وَيَنْتَصِفْ وَيَقْتَصْ لَأَسْتَبْرِيَّ مِنَ الذَّنْبِ أَوْ يَغْفُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ وَهَذَا صَدْرِي لِمَنْ أَرَادَ.

Tuturan (13)²⁶ merupakan tuturan ‘Umar di depan sukunya ketika menyatakan keislamannya. Ini digambarkan di episode delapan pada film ‘Umar. ‘Umar mengakui keislamannya dan mengakui segala kesalahan yang diperbuatnya terhadap kaum Muslim selama ini. Maka dengan lapang dada ‘Umar memberikan kesempatan pada para Muslim yang pernah disiksa oleh ‘Umar untuk membalaskan perbuatannya agar ‘Umar merasa tenang dan terhapus segala dosa dari kesalahannya terdahulu. Dalam rangka menegakkan keadilan, ‘Umar berani bertanggung jawab atas sikapnya. Sikap ‘Umar yang menjunjung tinggi keadilan ini mendapatkan respon baik dari kaumnya sehingga mereka memaafkan atas segala apa yang dilakukan ‘Umar terhadap mereka pada masa dahulu. Sikap adil ‘Umar berhubungan dengan hak manusia dalam memenuhi kebutuhan rasa aman setelah tercapainya kebutuhan fisiologinya. Umar telah merasa tercukupi dan mencapai kebutuhan fisiologinya seperti makan dan minum yang hubungannya dengan fisik manusia. Setelah tercapainya kebutuhan fisiologi maka jenjang kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan rasa aman. Sikap adil ‘Umar dilakukan untuk memenuhi rasa aman dalam dirinya sehingga yang terbentuk adalah kebebasan dari rasa takut dan cemas. Kebebasan dari rasa takut

²⁶ Umar : Wahai orang-orang...datanglah kepadaku. Dulu aku melarangmu mengikuti Muhammad dan aku memperlakukan beberapa kalian dengan kasar. Aku dalam keadaan ketidaktahuan, kesalahan dan kebutaan. Sekarang kalian telah mengetahui bahwa Allah telah menunjukkan kebenaran dan membimbingku untuk mengikuti agamanya. Aku sekarang memberikan nasehat yang tulus kepada kalian. Ambillah dari satu yang anda kira baik dan aku senang melihatmu mendapat petunjuk. Aku tidak akan memaksa siapapun seperti dulu memaksa kalian mengikuti yang bathil. Demi Allah agama ini adalah kebenaran yang diberikan oleh Tuhanmu. Jangan berada diantara mereka yang membantah, itu sia-sia. Allah pasti akan memberikan kemenangan imanNya. Biarkan orang lain tidak berada di depanmu dalam kebaikan ini, bagi kalian maka akan menyesal. Aku mengimbu kalian dengan ikatan kekerabatan ada diantara kalian yang telah aku rugikan atau aku pukuli silahkan maju dan lakukanlah pembalasan sehingga aku tidak akan menanggung dosa lagi atau membiarkan mereka memaarkanku. Allah pasti jauh lebih pemaaf. Aku membuka dadaku bagi siapa saja yang ingin membalas

menimbulkan ketenangan dalam diri. Dalam konteks tuturan 13 'Umar bersikap adil karena merasakan cemas dan takut akan dosa-dosa yang dilakukannya sebelum masuk Islam.

1. Berpengaruh dalam Islam

'Umar masuk Islam atas dasar pembuktian setelah dibuktikannya adanya pengaruh agama ini yang begitu kuat dalam jiwa orang-orang yang beriman, dari kehidupan pribadi sampai kepada kehidupan masyarakat bersama serta organisasinya. 'Umar menganut agama Allah dengan semangat sama dengan seperti ketika dulu ia memeranginya. 'Umar yang masih muda, pemberani, terbuka, tak gentar bertarung dan tak pernah takut kepada siapa pun, dengan tanpa sembunyi-sembunyi seperti Muslim lainnya ia mengumumkan keislamannya di depan kaumnya dan di depan Quraish.

عُمَرُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَسْنَا عَلَى الْحَقِّ إِنَّ مِثْلًا أَوْ حَيِّينَا، فَوَيْمَنُ إِخْتَفَى وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَتَخْرُجَنَّ فَلْنُصَلِّيَنَّ عِنْدَ بَيْتِ اللَّهِ الْحَرَامِ

وَلِنُعِظَنَّ عَدُوَّ اللَّهِ حَتَّى يَبْسُتُوا مِنْ بَاطِلِهِمْ وَيَسْكُتُوا عَنَّا.

Tuturan (15) merupakan tuturan 'Umar kepada Nabi untuk mengajak menyerukan islam secara terang-terangan. 'Umar ingin menyerukan kebenaran Islam secara terang-terangan karena baginya ini adalah suatu kebenaran yang mutlak. Mengenai hal ini Abdullah bin Mas'ud pernah berkata :

"Kami semua tidak berani shalat di depan ka'bah sampai akhirnya 'Umar masuk Islam, ketika masuk Islam ia lalu memerangi kaum Quraisy dan sesudah itu ia shalat di depan ka'bah dan kami mengikutinya"

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, peneliti membagi karakter kepribadian 'Umar menggunakan skala kepribadian eyscenk menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

1. Introvert stable (*phlegmatic*)

Faktor-faktor yang ada dalam kepribadian introvert stable yang terdapat dalam film

'Umar ibn al-Khat{t}a>b sebagai berikut :

a. Hati-hati, waspada

عُمَرُ : وَيَخِكْ، كَأَنَّكَ لِنْتَ وَصَدَقَ. وَاللَّهِ إِنْ يُرِيدُكَ الْقَوْمُ إِلَّا لِيُفْتِنُوكَ عَنْ دِينِكَ فَأَحْذَرُوهُمْ. فَوَا اللَّهُ لَوْ أَدَى أَمَّكَ فَمَلَّ لَأَمْتَسَطَّتْ

وَلَوْ قَدْ اِسْتَدَّ عَلَيْهَا حَرٌّ مَكَّةَ لَأَسْتَطَلَّتْ

Tuturan tersebut merupakan tuturan 'Umar terhadap Ayash ketika dibujuk oleh abul hakm untuk kembali ke mekkah. Tuturan ini terdapat pada episode 10 dalam film 'Umar. Sikap umar yang hati-hati dan waaaspada seolah-olah dapat membaca kebohongan yang diberikan abul hakam agar ayash ikut kembali dengannya ke mekkah sehingga dapat mengurungnya kembali karena telah masuk Islam. Sikap ini merupakan salah satu ciri dari sikkap introvert yang condong pada stabilitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang agama dan kepribadian dalam teks film 'Umar maka kesimpulan yang penulis ambil meliputi beberapa pokok sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Agama dan kepribadian merupakan suatu hal yang saling berkaitan. Pandangan tentang agama berpengaruh penting dalam psikologis di separo kedua dalam kehidupan seseorang.
2. Tokoh 'Umar dalam film *'Umar ibn al-Khat{t}a>b* memiliki sikap ekstrovert yang lebih dominan dibanding dengan sikap introvertnya. Namun hal ini keduanya berdampak dengan baik sehingga saling melengkapi dalam kepribadian tokoh 'umar.
3. Kepribadian umar sebelum dan setelah memeluk islam selalu diwarnai sikap keras. Hal ini mengantarkannya menjadi pribadi yang berani dan tidak takut kepada siapapun. Namun demikian beliau merupakan seorang yang jujur, dipercaya serta pemberani. Sehingga memberikan pengaruh yang baik bagi kaum Muslim sendiri. Diantara pengaruhnya untuk kemajuan Islam yaitu sikap pemberaninya mengantarkan Islam pada dakwah secara terang-terangan di kalangan kaum Quraish sehingga umat Muslim dapat melaksanakan hijrah tanpa sembunyi-sembunyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman ,Abū Faraj bin Ali bin Muhammad bin Ibn Jauzi, *Manaqib Amir al-Mu'minin 'Umar bin al-Khat{t}a>b*. Kairo: Maktabah al-Tijariyah al-Kubro, 1331H
- 'Abd al-Rahma>n, Jala>l Al-Di>n , bin Abi Bakr al-Sayuthiy (selanjutnya ditulis: al-Sayuthiy), *Ta>rikh Al-Khulafa>*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2011), Cet. II,
- Aiken, L. R, "*Personality theories, research, and applications*", Englewood Cliffs, Prentice Hall, NJ, 1993.
- Al-Khu>li>, 'Ali> al-Sya>dzili>. *'Umar ibn al-Khat{t}a>b*. Al-Qa>hirah : al-Majlis al-A'la> li> al-Syu-u>n al-Isla>miyyah. 1968
- Al-Mar'i>, Fua>d, *Al-Ta>rikh al-Adab al-H}adi>s*. al-Mat>bu>'ah al-Jami'iyah Halb.1998
- Al-Malik , Abd, bin Hisyām, *Sirah Nabawiyyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'lmiyah, 2011.
- Al-Subail, Abdul 'Azi>z. *Al-Adab Al-"Arabi> al-Hadi>s*. Al-Malakah Al-'Arabiyyah Al-Su'u>diyyah.2002
- Alwi, Hasan dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.2001
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.2004
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press. 2006
- Allen, Roger. *An Introduction to Arabic Literature*. USA : Cambridge University Press. 2000.
- Anggraini, Siska. "Ungkapan Kemarahan Orang Amerika dalam film A Raising in The Sun and The Help". S2 Linguistik. Universitas Gadjah Mada.2014.

- Betran T. *Al-'Ilmu Al-nafsi> Al-Tsaqa>fi>*. Da>r Al-Fara>bi. 2009.
- Blumenthal, Arthur. L. *Language and Psychology : Historical Apects of Psycholinguistics*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik : Kajian Teoritik*. Jakarta : Rineka Cipta.2009.
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta; PT Rineka Cipta. 2004.
- Chamamah-Soeratno. "Penelitian Sastra: Tinjauan tentang Teori dan Metode Sebuah Pengantar," dalam *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Masyarakat Poetika Indonesia, IKIP Muhammadiyah Yogyakarta.1994
- Clark, Herbert & Eve V. Clark. *Psychology and Language : An Introduction to Psycholinguistics*. (New York : Harcourt Broce Jovanovich, Inc, 1977
- Clark, Walter Houston. *The Psychology of Religion*. America : Macmilan company.
- Connoly, Petter. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta : Lkis.2009.
- Costa, P.T., & Widiger, T.A. (Eds), 1994, *Personality Disorders and the Five-Factor Model of Personality*, Washington, DC.: American Psychological Association
- Dardjowidjojo, Soenjono. *Psikolinguistik : Pengantar Pemahaman Bhasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2008.
- _____, *Some Aspects of Indonesian Linguistics*. Jakarta : Djambatan. 1993.
- Djajasudarma, T. Fatimah. *Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung; PT. Eresco. 1993.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama. 2003.
- _____. *Metode Penelitian Psikologi Sastra : Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta : FBS UNY. 2003.
- Feist, J. & Feist, G.J., 2005, *Theories of Personality*, 6th Edition, New York: McGraw-Hill.
- Freud, Sigmund. *The Future of Illusion, The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud*, James Strachey and Anna Freud. London : Hogarth Press. 1961.
- Hardjana, A. *Kritik Sastra : Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.1994.
- Hartman, R.R.K. dan Stork, F.C. *Disctionary of Language and Linguistics*. London: Applied Science Publishers, Ltd.1972.
- Hidayati, Niswatun Nuul. *Karakteristik Kebahasaan Tuturan Laki-laki dan Perempuan dalam Film Cars dan Barbie and 12 Dancing Princess*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2015.
- Hielmy, Irfan. *Wacana Islam* . Ciamis:Pusat Informasi Pesantren. 2000.
- Jones,A. *Outlines of Literature. Short Stories, Novels, and Poems*. New Yorks: The Macmillan Company.1968
- Jordan, Christine. *Languange, Culture, and Society*. New York : Cambridge University Press. 2006.

- Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.2009.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta; Gramedia.1983.
- Leech, Geoffrey. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan Jakarta; Universitas Indonesia. 1993.
- Luxemburg, Jan van et.al. *Pengantar Ilmu Sastra*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia. 1989.
- Mahsun.. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Maslow, Abraham. *Motivasi Dan Kepribadian*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 1993.
- Minderop, Albertine. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Obor. 2011.
- Mohammad, Ali. *Deviasi kepribadian dalam Novel Detik Terakhir karya Alberthiene Endah : Kajian Psikologi Sastra*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada. 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada. 2006.
- Nasution, Harun. *Falsafah dan Mistisme dalam Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 2006.
- Nasution, Harun. *Islam ditinjau dari berbagai aspek*. Jakarta : PT. Bulan Bintang. 1985.
- Nihayati, Luluk. “Tindak Tutur Imperatif dalam film Baby and Me”. S2 Linguistik. Universitas Gadjah Mada. 2013.
- Nurgiyantoro, Burhan.*Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1995.
- Nuruddin, Amiur. *Ijtihad 'Umar Ibn Al-Khaththab; Studi Tentang Perubahan Hukum Dalam Islam*. Jakarta: Rajawali, 1991. Cet. I
- Pals, Danniell L. *Seven Theories of Religion*. New York : New York University Press, Inc. 2006.
- Pervin, L. A., & John, O. P, “*Personality theory and research*”, John Wiley & Sons, CN, 1997.
- Pervin, L. A, “*The science of personality*”, John Wiley & Sons, CN, 1996.
- Pickering, James dan Jeffery D. Hooper. *Concise Companion to Literature*. New York : Macmilan Publishing Co.,Inc. 1981.
- Rachman, Aditya. “ Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film ‘Umar. S2 Linguistik. Universitas Gadjah Mada.2014.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2008.
- Sangidu. *Penelitian Sastra: Pendekatan Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya UGM. 2004.
- Sapir, Edward. *Language : An Introduction to The Study of Speech*. Harcut, Brace & Worl, Inc. 1921.
- Saryono, Djoko. *Dasar Apresiasi Sastra*. Almaterra Publishing. 2009.
- S}aif, Syauqi>. *Al-Adab al-‘Arabiy al-Mu’a>s}ir fi Mis}r*. Kairo : Da>r al-Ma’a>rif. 1961

- Siswantoro. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2005.
- Smith, J., Smith, M., & Krech, D. *A student handbook for Elements of psychology, 3d ed., David Krech, Richard S. Crutchfield, Norman Livson*. New York: Knopf. 1974.
- Subroto, D. Edi. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press. 1992.
- Sudaryanto. *Metode Linguistik. Bagian Kedua. Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1998.
- ., *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta; Duta Wacana university Press. 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung. 2011.
- Sumarmo. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta : PT. Grasindo. 1996.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Teeuw. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta Pusat :Pustaka Jaya. 1984.
- Tarigan, Hendry Guntur. *Psikolinguistik*. Bandung : Angkasa. 1984.
- Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa. 1985.
- Verhaar, J.W.M. *Pengantar Linguistik*, Jilid 1. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press. 1977.
- Wallek, Rene dan Warren, Austin. *Theory of Literature. A Harvest Book Harcourt, Brace & World, Inc: New York*, 1962
- Wijana, I Dewa Putu. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta; Andi Offset. 1996.
- Yudiono. *Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa. 1990.
- Yule, George. *Pragmatik*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 1996.
- Yunanda, Mela. *Penyesuaian Diri Akibat Benturan Budaya Barat-Timur Dalam Novel Al-Rajulu Allazi A>mana Karya Najin Kaylani* . Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada. 2013.
- Zayyat, Hasan. *Ta>rikh al-Adab al-'Arabiy. Al-Qa>hirah : Da>r Nahdhah Misr li al-T}ab'I wa al-Nas}r*.

Referensi Jurnal dan Artikel

- Afiatin, Tina. *Religiusitas Remaja : Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Psikologi 1998, no. 1, 55-64. Universitas Gadjah Mada.
- Azizah, Nur. *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal psikologi Volume 33, no.2, 1-16. Universitas Gadjah Mada.

- Fadhillah. *Teori Sastra dari Budaya Sendiri*. Penelitian Fundamental Lanjutan. Universitas Andalas. 2010
- Foucault, Michel. *Niz}a>m al-Khit}a>b*. al-Karmel Vol.10 10-38. Bisan Press & Publication Institute Ltd.
- Hamdawi, Jami>l. *Naz}ariyya>t al-Qira>ah fi al-Naqd al-Adabiy*. Al-Mutaqaf.
- Hall, C. S. & Lindzey, G, “*Theories of personality*” (4thed.), John Wiley & Sons, CN, 1998.
- Hoffman, Frederick J *Psychology and Literature*The *Kenyon Review* Vol. 19, No. 4 (Autumn, 1957), pp. 605-619
- Indirawati, E. 2006. Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Coping. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3 (2), 69-92
- Jung, C. Gustav. *Psychology and Religion*, edisi 2, kumpulan karangan, vol.11 London : Routledge and kegan Paul, 1970
- Kamil, Sukron. *Film Laskar Pelangi : Penerjemahan dari Novel dan Kritik terhadap Pendidikan*.<http://www.csrc.or.id/artikel/index.php?detail20081222064640> diakses pada tanggal 20 November 2016 10.15
- Linda Eka Pradita, Budhi Setiawan, Yant Mujiyanto , *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Sang Pencerah (Sebuah Kajian Psikologi Sastra)* BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 1 Nomor 1, April 2012,
- Maslow, Abraham. *Religion, Value, and peak Experience*, edisi 2. New York: penguin, 1970
- Mcgill V. J. Some Issues in Current Psychological Literature *Philosophy and Phenomenological Research* Vol. 17, No. 1 (Sep., 1956), pp. 89-104
- Nash, John The Father in Contemporary Culture and Current Psychological Literature *Child Development* Vol. 36, No. 1 (Mar., 1965), pp. 261-297
- Neila Ramdhani. 2006. Apakah Kepribadian Menentukan Pemilihan Media Komunikasi? Metaanalisis terhadap Hubungan Kepribadian *Extraversion, Neuroticism*, dan *Openness to Experience* dengan Penggunaan *Email*. *Jurnal Psikologi* 34(2). <http://jurnal.ugm.ac.id> (diakses 01 Juni 2016).
- Nur Maziyah Ulya. 2016. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen pada MAN 1 Semarang). *Jurnal Pendidikan Islam* 10(1). <http://journal.walisongo.ac.id/> (diakses 05 Juni 2016
- Reza, Iredho fani. Hubungan Antara Religiusitas dengan moralitas pada remaja di Madrasah Aliyah. *Humanitas*, Vol. X no. 2 2013
- Sulistiyorini, Haryati dan Budi Santoso Perbandingan. Narasi Novel dan Film (Analisis Novel dan Film *The Kite Runner* karya Khaled Hosseini) *Volume 8 Nomor 1, Maret 2012*